



UN SUSKA RIAU

NO. 200/AFI-U/SU-S1/2025

**TAKDIR DAN IKHTIAR DALAM PERSPEKTIF
AGUS SALIM DAN HAMKA
: Studi Komparatif**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**Mayang Kemuning
NIM: 12130120884**

**Pembimbing I
Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag**

**Pembimbing II
H. Abd. Ghofur, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./ 2025 M.**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif Agus Salim dan
HANIFA: Studi Komparatif"

Name : Mayang Kemuning
Nim : 12130120884
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2025



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Khairiah, M. Ag
NIP. 197301162005012004

Ketua/Penguji I

Dr. Shukiyat, M.Ag
NIP. 07010102006041001

MENGETAHUI

Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag
NIP. 195807101985121002

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A
NIP. 621231 199801 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta
Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag
FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Eriha Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
isi skripsi saudara :

Nama	: Mayang Kemuning
NIM	: 12130120884
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif Agus Salim dan HAMKA: Studi Komparatif

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 1 Juni 2025
Pembimbing I



Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 196904292005012005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Abd. Ghofur, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Berihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Mayang Kemuning
NIM	: 12130120884
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif Agus Salim dan HAMKA: Studi Komparatif

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Juni 2025
Pembimbing II

H. Abd. Ghofur, M. Ag
NIP. 197006131997031002





UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : MAYANG KEMUNING
NIM : 12130120884
PROGRAM STUDI : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
JENJANG : S1
JUDUL SKRIPSI : TAKDIR DAN IKHTIAR DALAM PERSPEKTIF AGUS SALIM
DAN HAMKA: STUDI KOMPARATIF

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 16 JUNI 2025

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 1197010102006041

DISETUJUI OLEH
PENASEHAT AKADEMIK

Dr. Saidul Amin, M.A
NIP.197003262005011001

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Kemuning
NIM : 12130120884
Tempat/ Tgl. Lahir : Buluh Rotan/ 30 Agustus 2002
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif Agus Salim dan HAMKA : Studi Komparatif** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 7 Juni 2025

Mayang Kemuning
NIM. 12130120884



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

“Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.”

(Umar bin Khattab)

Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan lentera ditangan pencuri.”

(HAMKA)

“Jadikanlah orang yang melihatmu mendo’akan orang yang mendidikmu.”

(Ust. Muhammad Al-Habsyi)

“Hidup dan tumbuhlah dengan baik, jangan menyakiti siapapun agar do’anya tidak mempersulit hidupmu.”

(Ust. Hanan Attaki)

“Jangan mematikan lilin yang lain, agar lilinmu terlihat paling terang.”

(Mama Chairiah)

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada **Papa dan Mama** tercinta. Anugrah Allah yang paling kusyukuri dalam hidup ini. Dua malaikat yang selalu ada dalam setiap suka maupun duka. Cahaya yang tak pernah padam dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tak pernah lelah, do'a yang tak pernah putus mengiringi setiap perjuanganku.

Papa, *my first love*, terima kasih untuk nasihat dan segala pengorbanan yang takkan pernah bisa ku balas dengan apapun. Masih hangat dalam ingatan saat Papa rela mengantarku ke sekolah di tengah derasnya hujan, dengan senyum dan lambaian tangan yang menguatkanku hingga aku melangkah masuk ke dalam kelas. Dan kini Papa berhasil mengantarkanku meraih gelar sarjana ini.

Mama, *my soul*, yang selalu mampu menenangkan hati dan menjadi penawar untuk segala bentuk luka. Suara Mama, pelukan Mama, dan tutur lembut Mama yang selalu menjadi tempat pulang ternyaman. Mama berhasil meyakinkanku, bahkan disaat aku ragu dengan diriku sendiri. Dua kalimat yang selalu mama ucap: **Ama yakin Yayang bisa. Do'a Ama selalu untuk Yayang.** “Mantra” yang penuh kekuatan, yang mampu memanggil keajaiban.

Pa, Ma, terima kasih sudah menemani langkah putri bungsumu ini dalam meniti setiap anak tangga kehidupannya. Segenap pencapaian ini bukan hanya milik seorang Mayang Kemuning, melainkan milik Papa dan Mama juga. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan penjagaan-Nya untuk Papa dan Mama.

“Allahumma aṭil ‘umra wālidayya, wa aḥsin khātimataḥumā, waghfir
laḥumā warḥamhumā, waj‘alḥumā min ahlil jannah.”
Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah *Subhana wa ta'ala* yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Tanpa pertolongan-Nya, tentu segala ikhtiar ini tiak akan mencapai hasil yang diharapkan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, suri teladan sepanjang zaman, sosok agung yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan kemuliaan akhlak. Semoga kita semua dikumpulkan bersama beliau di akhirat kelak dan mendapat syafa'atnya di hari yang tiada pertolongan kecuali pertolongan dari Allah Swt.

Skripsi yang berjudul **Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif Agus Salim dan HAMKA : Studi Komparatif** ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari bapak/ ibu pengaji, pembaca maupun pihak-pihak terkait, sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis dengan segala ketulusan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, bimbingan, serta bantuan baik non-keuangan maupun materiil selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada:

Anugrah terindah dari Allah, tersayangku Papa Erman Ramli dan Mama Chairiah yang senantiasa melangitkan do'a untuk kelancaran dan keberhasilan penulis sehingga putri bungsumu ini akhirnya mampu menyelesaikan tanggung jawab ini. Semoga Allah selalu menyayangi Papa dan Mama. *Aamiin ya rabbal'alamiiin.*



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M. Si., Ak., CK., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepada Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajaran, saya ucapkan terima kasih.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag dan Ibu Dr. Khairiah, M.Ag. sebagai ketua dan sekretaris program studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajaran.

Terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag dan Bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi saya yang telah membimbing serta mengarahkan saya selama proses penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Saidul Amin, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan selama masa studi saya. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah Swt.

8. Kepada abang tercinta, Khoni Qodri, yang telah menjadi salah satu sosok panutan penulis, terimakasih sudah selalu merayakan adik kecilmu ini, nyaris tak pernah ada kata “tidak” untuk setiap keinginan adiknya ini. Kepada kakak tersayang, Okmi Serasi, yang dengan penuh kasih telah berperan layaknya orang tua selama penulis menjalani kehidupan di Pekanbaru. Serta kepada Unangku terkece, Tari Lestari sekaligus bestie yang selalu punya cara sendiri beserta celetukan randomnya yang menghibur dan menyemangati penulis di tengah hiruk-pikuk tugas perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan, cinta, dan kebersamaan serta telah menjadi *support sistem* setelah papa dan mama yang selalu menjadi pendorong penulis untuk terus semangat dalam meraih cita-cita. *I love you so much, guys.*

Kepada *my sweeties* Qonita Azzahra, Ahmad Faiz Majid, Qhaniah Ilmi al-Qodri, Sayyidina Najwan Hafiz, Adzilatul Ilma al-Qodri dan Khabib Uwais al-Qarni, keponakan-keponakan Yaya tersayang terima kasih sudah menjadi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moodboster untuk Yaya dikala Yaya merasa lelah, yang mengembalikan senyuman Yaya disaat menghadapi segala drama perkuliahan dan skripsi ini.

Rasa terima kasih dan kiriman al-fatihah serta do'a untuk kedua tokoh yang pemikirannya penulis jadikan bahan penelitian dalam skripsi ini, K.H. Agus Salim dan Buya HAMKA. Semoga amal ibadah keduanya diterima di sisi Allah Swt. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Ungkapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan penulis, *the girls AFI A 21*, teristimewa kepada Gina Mutamimmah, Helmadayu Inrona Putri, Ilda Mayori, Tiara Aryun Firanti, Windya Azrianti, dan Nafiza Ullaini yang telah bersama-sama merasakan lika-liku dunia perkuliahan dan terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis yang mungkin sudah tak terhitung banyaknya selama di bangku perkuliahan.

12. Kepada Kak Din selaku kakak senior di kampus sekaligus di kos yang telah banyak membantu penulis baik dalam urusan perkuliahan maupun selama di kos.
13. Terima kasih juga tentunya kepada diri penulis sendiri, Mayang Kemuning, yang telah bertahan, berjuang, dan tidak memilih menyerah. Terima kasih untuk setiap tetes air mata yang jatuh diam-diam saat beban terasa begitu berat. Untuk setiap malam panjang yang dilalui dengan kegelisahan, *overthinking*, kebingungan, dan ketakutan. Untuk diri yang tetap bangkit meski lelah, yang tetap melangkah meski ragu, yang tetap yakin meski berkali-kali dihantam kebimbangan. Kamu layak untuk bangga. Bukan karena hasil ini semata, tetapi karena perjalanan panjang yang telah dilalui dengan segala keterbatasan dan kekuatan yang kamu gali dari dalam dirimu sendiri. Hari ini izinkan dirimu bernapas lega, tersenyum, dan bersyukur sebab kamu telah melaksanakan tanggung jawab ini. Langitkan do'a, rendahkan hati. Perjalanan belum usai, tapi hari ini, beri pelukan hangat untuk dirimu yang luar biasa, dan katakan "terima kasih".
- Terakhir, kepada tempat yang telah menerima dan menjadi saksi perjalanan seorang gadis Minang ini dalam mengejar mimpiya, almamater saya, UIN



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SUSKA Riau. Terima kasih atas setiap kenangan, pelajaran, dan kesempatan.
Mayang Kemuning pamit ya.

Pekanbaru, 18 Mei 2025

Mayang Kemuning
NIM. 12130120884



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PENGUJI	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
الملخص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORETIS	14
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Takdir	14
2. Pengertian Ikhtiar	22
3. Determinisme dan Kebebasan Kehendak	25
B. Kajian Yang Relevan (<i>Literature Review</i>)	27



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data	32
1. Sumber Data Primer	32
2. Sumber Data Sekunder	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	38
A. Biografi Agus Salim	38
1. Keluarga	38
2. Pendidikan.....	39
3. Karir	40
4. Pernikahan.....	43
5. Wafat.....	44
6. Karya-Karya Agus Salim	47
B. Biografi HAMKA	48
1. Keluarga	48
2. Pendidikan.....	49
3. Karir	51
4. Pernikahan.....	52
5. Wafat.....	53
6. Karya- Karya HAMKA	55
C. Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif Agus Salim	58
D. Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif HAMKA	64
E. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Agus Salim dan HAMKA tentang Takdir dan Ikhtiar	72
1. Persamaan	72
2. Perbedaan	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA PENULIS.....	87



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta Tinjauan Pemikiran Agus Salim dan HAMKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Riwayat Hidup Agus Salim.....	45
Tabel 2 Karya- Karya Agus Salim	47
Tabel 3 Riwayat Hidup HAMKA	54
Tabel 4 Karya-Karya HAMKA.....	55
Tabel 5 Perbedaan Pemikiran Agus Salim dan HAMKA	74



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam skripsi ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Arab	Latin	Keterangan
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	b	Be
ت	t	Te
ث	š	es (dengan titik di atas)
ج	j	Je
ح	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	ka dan ha
د	d	De
ذ	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	r	Er
ز	z	Zet
س	s	Es
ش	sy	es dan ye
ص	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	apostrop terbalik
غ	g	Ge
ف	f	Ef
ق	q	Qi
ك	k	Ka
ل	l	El
م	m	Em

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ن	n	En
و	w	We
ه	h	Ha
ء	,	Apostrop
ي	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

Tanda Vokal

Vokal dalam bahasa Arab-Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau disebut dengan diftong. Vokal tunggal (monoftong) sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
'	<i>Fathah</i>	a	A
،	<i>Kasrah</i>	i	I
-	<i>Dammah</i>	u	U

Adapun vokal rangkap (diftong) sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ء	ai	a dan i
ء	au	a dan u

Vokal Panjang

Dalam bahasa Arab untuk ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*) dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـ	ā	a dengan topi di atas
ـ	ī	i dengan topi di atas
ـ	ū	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang dilambangkan dengan (*al-*) yang diikuti huruf: *syamsiyah* dan *qamariyah*.

Al-Qamariyah	الْقَمَرِيَّةُ	Al-Munīr
Al-Syamsiyah	الْرَّجَالُ	Al-Rijāl

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaddah (Tasydīd)

Dalam bahasa Arab *syaddah* atau *tasydīd* ketika dialihkan ke bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah*, akan tetapi, itu tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Al-Qamariyah	الْقَمَرِيَّةُ	<i>Al-Quwwah</i>
Al-Syamsiyah	الضَّرُورَةُ	<i>Al-Darūrah</i>

Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasi adalah (t), sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan yang kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* ditransliterasikan dengan ha (h) contoh:

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطَّرِيقَةُ	<i>Tariqah</i>
2	الجَامِعَةُ	<i>Al-Jāmi'ah</i>
3	وَحْدَةُ الْوُجُودُ	<i>Wahdah al-Wujūd</i>

Huruf Kapital

Penerapan huruf kapital dalam alih aksara ini mengikuti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yaitu, untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Contoh: Abū Hamīd, al-Ghazālī, al-Kindī.

Berkaitan dengan penulisan nama untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Indonesia sendiri, disarankan tidak dialih aksarkan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab, misalnya ditulis Nuruddin al-Raniri, tidak ditulis Nūr al-Dīn al- Rānīrī.



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fī Žilāl al-Qur'ān, Al-'Ibrah bi 'Umūm al-Lafži Lā bi Khusūs al-Sabab.*



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Takdir dan Ikhtiar dalam Perspektif Agus Salim dan HAMKA: Studi Komparatif*. Penelitian ini bermula dari pemahaman konsep takdir dan ikhtiar yang sering menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat. Terdapat perbedaan pandangan mengenai takdir, di mana sebagian menganggapnya sebagai keputusan mutlak Allah, sementara yang lain meyakini adanya kebebasan manusia dalam menentukan takdirnya sendiri melalui ikhtiar. Adapun rumusan masalah yang diangkat mencakup: bagaimana pandangan Agus Salim dan HAMKA terkait takdir dan ikhtiar, serta di mana letak persamaan dan perbedaan antara keduanya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menelaah secara mendalam serta membandingkan pandangan dua tokoh besar Islam Indonesia mengenai konsep takdir dan ikhtiar. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode komparatif. Data primer diperoleh dari karya-karya autentik kedua tokoh mengenai takdir dan ikhtiar, sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber-sumber yang relevan dan mendukung topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Agus Salim maupun HAMKA sama-sama menolak pandangan fatalistik, menekankan pentingnya ikhtiar sebagai bentuk tanggung jawab moral, serta mengakui keterbatasan manusia dalam memahami takdir Tuhan secara utuh. Kendati demikian, Agus Salim lebih menitikberatkan pada pendekatan rasional dan kontekstual, sedangkan HAMKA cenderung memadukan peran akal, syariat, dan nilai-nilai sufistik dalam menjelaskan konsep takdir. Perbedaan latar belakang pendidikan serta pengalaman hidup turut memengaruhi kerangka epistemologis masing-masing tokoh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Agus Salim dan HAMKA saling melengkapi, serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan wacana teologi Islam di Indonesia, khususnya dalam menghadapi permasalahan seputar takdir dan ikhtiar dalam kehidupan kontemporer.

Kata Kunci: *Takdir, Ikhtiar, Agus Salim, HAMKA*

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research was entitled “Destiny and Endeavor in the Perspective of Agus Salim and Hamka: A Comparative Study”. This research was instigated with an understanding of the concept of destiny and endeavor which often causes debate in society. There are different views on destiny, that some consider it as an absolute decision of Allah Almighty, while others believe in human freedom to determine their own destiny through endeavor. The formulations of the problems were “what are the views of Agus Salim and Hamka regarding destiny and endeavor?”, and “where are the similarities and differences between the two?”. The main objective of this research was to examine in depth and compare the views of two great Indonesian Islamic figures regarding the concept of destiny and endeavor. It was library research with qualitative approach and comparative method. Primary data were obtained from authentic works of both figures regarding destiny and endeavor, while secondary data were obtained from relevant sources supporting the topic studied. The research findings showed that both Agus Salim and Hamka reject the fatalistic view, emphasize the importance of endeavor as a form of moral responsibility, and acknowledge human limitations in understanding God destiny as a whole. However, Agus Salim emphasizes more on the rational and contextual approach, while Hamka tends to combine the role of reason, sharia, and Sufi values in explaining the concept of destiny. Differences in educational background and life experiences also influence the epistemological framework of each figure. Based on this research, it could be concluded that the thoughts of Agus Salim and Hamka complement each other, and provide important contributions to the development of Islamic theological discourse in Indonesia, especially in dealing with problems surrounding destiny and endeavor in contemporary life.

Keywords: Destiny, Endeavor, Agus Salim, Hamka



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان التقدير والاختيار من منظوري أغوس سليم وحمكا: دراسة مقاومة انطلق هذا البحث من فهم مفهوم التقدير والاختيار الذي غالبا ما يثير الجدل في المجتمع. وهناك آراء مختلفة حول التقدير، حيث يعتبر البعض البعض قرارا مطلقا من الله، بينما يعتقد البعض الآخر أن للإنسان حرية في تقرير تقديره عبر اختياره بنفسه. تشمل صياغة المشكلة المثارة للبحث ما يلي: كيف ينظر أغوس سليم وحمكا إلى التقدير والاختيار، وكذلك أين تكمن أوجه التشابه والاختلاف بينهما. الغرض الرئيسي من هذا البحث هو دراسة ومقارنة وجهات نظر شخصيتين إسلاميتين إندونيسيتين كبارتين فيما يتعلق بمفهوم التقدير والاختيار. هذا البحث عبارة عن دراسة أدبية، مع منهج نووي وباستخدام طريقة مقارنة. يتم الحصول على البيانات الأولية من الأعمال الحقيقية للشخصيتين فيما يتعلق بالقدر والاختيار، بينما يتم الحصول على البيانات الثانوية من المصادر ذات الصلة وتدعم الموضوع الذي يتم بحثه. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن كلا من أغوس سليم وحمكا يرفضان وجهات النظر القدري، ويؤكدان على أهمية الاختيار كشكل من أشكال المسؤولية الأخلاقية، ويعترفان بالقيود البشرية في فهم قدر الله بالكامل. ومع ذلك، يركز أغوس سليم بشكل أكبر على المقاربات العقلانية والسياسية، بينما يميل حمكا إلى الجمع بين دور العقل والشريعة والقيم الصوفية في شرح مفهوم State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. تؤثر الاختلافات في الخلفيات التعليمية والتجارب الحياتية أيضا على الإطار المعاصر لكل شخصية. يخلص هذا البحث إلى أن أفكار أغوس سليم وحمكا تكمل بعضها البعض، وتساهم بشكل مهم في تطوير الخطاب اللاهوتي الإسلامي في إندونيسيا، خاصة في التعامل مع المشكلات المتعلقة بالقدر والاختيار في الحياة المعاصرة.

الكلمات المفتاحية: القدر، الاختيار، أغوس سالم، حمكا



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep takdir dan ikhtiar merupakan dua pilar utama dalam diskursus teologi Islam yang telah lama menjadi fokus perbincangan dalam sejarah intelektual Islam. Bahkan, dalam lintasan sejarah pemikiran manusia, keyakinan bahwa kehidupan manusia berada dalam kendali kekuatan di luar dirinya telah lebih dahulu muncul, sebelum adanya pembahasan sistematis tentang Tuhan Yang Maha Esa secara teologis.¹ Konsep takdir merujuk pada ketentuan Allah Swt. terhadap segala hal yang terjadi dalam kehidupan ini, sementara ikhtiar mengacu pada usaha atau upaya manusia dalam menghadapi kehidupan.²

Permasalahan takdir menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena adanya perbedaan pandangan di kalangan beberapa kelompok. Kelompok pertama berkeyakinan bahwa takdir adalah keputusan mutlak dari Allah yang tidak dapat diubah, termasuk segala perbuatan manusia yang telah ditetapkan oleh-Nya. Kelompok kedua berpendapat berbeda, mereka meyakini bahwa takdir bukanlah kehendak Allah yang sepenuhnya mutlak. Menurut mereka, Allah menganugerahkan kepada manusia kemampuan dan kebebasan untuk mengatur tindakannya, sehingga manusia memiliki kuasa dalam menentukan takdirnya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan yang telah Allah berikan. Sementara itu, kelompok ketiga berpendapat bahwa takdir bisa berbentuk ketetapan Allah yang tidak dapat diubah, tetapi juga dapat berupa kekuatan mengarahkan dan memanfaatkan kekuatan tersebut sesuai keinginannya. Perbedaan pemahaman teologi (kalam) ini tidak hanya menciptakan keragaman

¹ Agus Salim, *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakal* (Jakarta: Titamas, 1954), hlm. 58.

² Mhd. Azka Fata Siregar, dkk. "Kepercayaan Pada Takdir Masyarakat Modern (Dalam Kajian I'jaz Al- 'Ilmi) ", *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, Vol. 4, Tahun 2024, hlm. 217.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

³ Irlil Admizal, “Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Usuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, hlm. 87.

⁴ Jan Ahmad Wassil, *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: UI-Press, 2001), hlm. 183.

⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 571.

⁶ *Ibid.*, hlm. 781.

dalam praktik keagamaan, tetapi juga menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat awam yang berusaha memahami esensi dari takdir dan ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari.³

Ikhtiar atau usaha manusia dipahami sebagai potensi yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia agar mereka dapat berupaya dan berjuang dalam menjalani kehidupan. Dalam konsep ini, manusia diberikan kebebasan untuk berusaha dalam batas-batas tertentu, sedangkan hasil akhirnya tetap berada di bawah ketetapan Allah (takdir).⁴ Penegasan ini terdapat dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Furqan (25) ayat 2:

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَرَأَهُ تَقْدِيرًا ۲

Artinya: “Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.”⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap ciptaan Allah, termasuk kehidupan manusia, berjalan dalam ketentuan yang sudah ditetapkan-Nya secara terukur dan tidak sembarangan. Takdir bukanlah hal yang abstrak semata, melainkan suatu sistem yang telah diatur dengan cermat dan penuh hikmah. Ukuran-ukuran tersebut mencakup waktu, tempat, rezeki, jodoh, hingga batas kemampuan manusia. Penegasan tentang adanya takdir yang menyeluruh juga diperkuat dalam Surah Al-Qamar (54) ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَا بِقَدْرٍ ۙ ۴۹

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran.”⁶

Ayat ini menyambung makna dari Surah al-Furqan sebelumnya, bahwa penciptaan Allah selalu sejalan dengan ketentuan atau qadar yang tidak bisa dipisahkan dari sistem Ilahi. Allah tidak hanya menciptakan, tetapi juga mengatur, menentukan, dan menetapkan batasan dari segala sesuatu, termasuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamika kehidupan manusia. Ini menunjukkan bahwa takdir bukanlah bentuk ketidakteraturan, tetapi justru ekspresi dari keteraturan yang sempurna.

Namun, dalam keteraturan takdir yang absolut tersebut, manusia tetap diberi ruang untuk berikhtiar. Kebebasan ini ditegaskan dalam Surah An-Najm (53) ayat 39:

وَأَنْ لَيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

Artinya: “Batha manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”⁷

Ayat ini menjadi pengimbang dari dua ayat sebelumnya. Jika Surah Al-Furqan dan Al-Qamar menekankan kepastian takdir, maka Surah An-Najm memberikan penegasan bahwa usaha manusia tetap menjadi syarat utama untuk memperoleh sesuatu. Allah tidak akan memberi hasil tanpa adanya ikhtiar dari manusia. Dengan demikian, ikhtiar adalah bagian dari sistem ketetapan itu sendiri, usaha manusia tidak menentang takdir, tetapi justru berjalan di dalam kerangka takdir yang telah Allah tetapkan.

Sebagaimana tercermin dalam firman-firman Allah di atas, terdapat sinergi antara takdir dan peran ikhtiar manusia. Manusia diharapkan untuk berusaha sekutu tenaga dalam mencapai tujuan, namun tetap menyadari bahwa hasil akhir sepenuhnya berada dalam kuasa Allah Swt. Di sini manusia tidak sekedar pasrah tanpa berupaya, namun juga tidak merasa sepenuhnya memegang kendali atas hasil usahanya, karena takdir turut berperan dalam menentukan setiap pencapaian.⁸

Namun, pada kenyataannya, banyak orang mengalami kebingungan bahkan sampai terlibat dalam perdebatan seputar persoalan takdir dan ikhtiar. Beberapa pihak beranggapan bahwa konsep takdir cenderung menimbulkan sikap fatalisme yang bermakna menyerah, menerima begitu saja nasib yang akan menimpa, pasif dan enggan berusaha, karena mereka berpikir itu percuma sehingga lebih memilih untuk "menunggu keberuntungan" atau sekadar

⁷ *Ibid.*, hlm. 775.

⁸ Abbas Mahmud al-Aqqad, *Filsafat Qur'an: Filsafat, Spiritual, dan Sosial dalam Isyarat Qur'an*, cet. II (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 231.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berharap nasib baik akan datang dengan sendirinya. Sebagian orang cenderung berpasrah pada takdir dengan keyakinan bahwa semua sudah ditentukan oleh Allah sehingga usaha manusia dianggap sia-sia dan tidak terlalu penting. Mereka menyerah pada keadaan dan tidak berjuang keras dengan dalih bahwa apapun hasilnya sudah ditetapkan oleh Allah Swt.⁹

Bahkan yang paling berbahaya adalah saat takdir dijadikan legalitas untuk seseorang berbuat maksiat. Seorang pelaku maksiat tidak seharusnya menggunakan takdir sebagai alasan atas perbuatannya, sebab ia memiliki kehendak dan kemampuan untuk memilih tindakannya sendiri. Selain itu, ia pun tidak memiliki pengetahuan sebelumnya bahwa Allah telah menetapkan kemaksiatan tersebut atas dirinya.¹⁰

Di sisi lain, ada pula yang berlebihan dalam mengandalkan ikhtiar merasa bahwa segala sesuatu sepenuhnya bergantung pada usaha manusia sehingga cenderung lupa bahwa ada faktor-faktor di luar kontrol manusia (takdir) yang juga berperan.¹¹ Fenomena aktual ini seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara peran takdir dan ikhtiar. Kerap kali, kegagalan dalam usaha dianggap sepenuhnya sebagai takdir tanpa adanya upaya untuk merenungkan apakah usaha tersebut telah dilakukan secara maksimal. Sebaliknya, kesuksesan sering dirayakan sebagai buah dari kerja keras semata tanpa menyadari bahwa ada *iradah* Allah yang berada di luar batas manusia dan ikut mengambil bagian dalam tercapainya hasil tersebut.¹²

Pemikiran mengenai takdir dan ikhtiar sering kali dibahas sepanjang sejarah intelektual Islam, dari para tokoh muslim klasik hingga pemikir kontemporer. Di Indonesia, ada tokoh seperti Agus Salim dan HAMKA yang merupakan dua figur besar yang sangat berpengaruh dalam diskursus pemikiran Islam di tanah air. Mashudul Haq atau yang akrab dengan nama

⁹ Jaya Rukmana, dkk., “Konsep Takdir dalam Prespektif Hadis (Kajian Ma’anil Hadis Terhadap Hadis Al-Bukhari Nomor 3208)”. *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadist Studies* Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, hlm. 111.

¹⁰ Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid Al Wahifi, *Qadha dan Qadhar dalam Pandangan Ulama Salaf*, alih bahasa Ali Murtadho (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 137.

¹¹ Irlil Admizal, “Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)” ... hlm. 88-89.

¹² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agus Salim. Agus Salim mengukir peran penting sebagai pemikir terkemuka, aktivis politik, jurnalis, penerjemah, diplomat andal, negarawan, dan juga ulama. Pemikiran mendalamnya mengenai kemanusiaan, keindonesiaan, dan keislaman dapat ditelusuri melalui berbagai karya yang ditinggalkannya. Salah satu karya Agus Salim yang tak kalah berkesan adalah kumpulan kuliahnya di Universitas Cornell pada tahun 1953. Kemudian dipublikasikan dengan judul "Peser-Pesan Islam" dalam bentuk terjemahan bahasa indonesia. Di samping itu, pemikirannya dalam bidang teologi turut dituangkan dalam sebuah karya berjudul *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakkal*.¹³

Selain Agus Salim, tokoh intelektual Indonesia yang tak kalah berpengaruhnya yaitu Buya HAMKA. Cendekiawan Islam terkemuka yang berperan sebagai pemikir, pejuang, patriot, jurnalis, penulis, sastrawan dan budayawan.¹⁴ "HAMKA" merupakan sapaan yang mulanya dipakai sebagai nama pena oleh beliau saat menjabat sebagai pemimpin redaksi majalah *Pedoman Masyarakat*.¹⁵

Dalam karya-karyanya, HAMKA memberikan penjelasan mengenai konsep iman, Tuhan, wahyu, dan tak terkecuali persoalan ikhtiar dalam dimensi kehidupan. Diantaranya yaitu dalam bukunya yang berjudul "Pelajaran Agama Islam 3" terdapat satu subbab khusus yang membahas mengenai persoalan takdir dan ikhtiar. Pada subbab tersebut HAMKA mencoba memberikan pandangan tersendiri atas persoalan kalam mengenai perbuatan manusia. Konsep perbuatan manusia dalam pandangan Jabariyah dan Qadariyah bagi HAMKA terlalu ekstrem dan harus diluruskan. Selain itu, topik yang sama juga tertuang dalam bukunya yang berjudul "Lembaga Hidup".¹⁶

UIN SUSKA RIAU

¹³ Mukayat, *Haji Agus Salim Karya dan Pengabdiannya* (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1985), hlm.2.

¹⁴ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu: Buya Hamka*" (Jakarta: Arqom Patani, 2015), hlm. 1.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Hamka> (Dilihat pada 05 November 2024. Pukul 10.05 WIB).

¹⁶ Mahdi Bahar dan Hartati, "Buya HAMKA: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol 03, No.01, Tahun 2019, hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap individu maupun kelompok tentu memiliki pandangan yang beragam, begitu pula Agus Salim dan HAMKA dalam memahami konsep takdir dan ikhtiar. Meskipun keduanya berasal dari latar belakang keislaman yang sama dan hidup di era yang sama bahkan berasal dari tanah kelahiran yang sama yaitu Minangkabau, namun keduanya memiliki perbedaan perspektif, pendekatan, serta penekanan dalam pandangan mereka terhadap takdir dan ikhtiar. Agus Salim yang sebagian besar waktunya di dunia sosial dan politik cenderung menafsirkan ikhtiar melalui lensa tindakan sosial-politik, menyoroti peran aktif manusia dalam memperjuangkan keadilan dan perubahan sosial. Sementara itu, Buya HAMKA menghubungkan konsep ikhtiar dengan nilai-nilai spiritual dan moral serta mendorong umat untuk melihat ikhtiar sebagai wujud pengabdian serta kesadaran atas hubungan dengan Allah. Hal ini terlihat dalam karya-karya beliau yang selalu mencerminkan nilai-nilai Islam dalam bentuk sastra.¹⁷ Perbedaan ini menarik untuk dikaji secara mendalam melalui studi komparatif guna memberikan pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh.

Sejauh penelusuran penulis, kajian yang secara khusus membandingkan pemikiran Agus Salim dan Buya HAMKA tentang konsep takdir dan ikhtiar masih terbilang sedikit. Celaht inilah yang mendorong penelitian ini, dengan tujuan menggali secara mendalam pandangan kedua tokoh terhadap hubungan antara takdir dan ikhtiar. Penelitian ini juga berupaya menelusuri sejauh mana pemikiran mereka dapat memperkaya pemahaman umat Islam serta menjadi panduan praktis dalam menghadapi dinamika kehidupan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif, penelitian ini bertujuan menganalisis persamaan dan perbedaan pemikiran Agus Salim dan Buya HAMKA dalam memahami konsep tersebut. Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya menambah khazanah keilmuan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penerapan nilai-nilai takdir dan ikhtiar dalam kehidupan sehari-

¹⁷ Khumaidi, "Ikhtiar dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia", *Tesis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm.68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari. Analisis akan didasarkan pada studi pustaka yang bersumber dari karya-karya kedua tokoh serta literatur pendukung lainnya.

Melihat paparan pada bagian latar belakang sebelumnya, penulis memandang penting untuk melakukan kajian terhadap persoalan ini secara lebih lanjut. Penelitian ini dipandang memiliki urgensi akademik karena berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan wacana pemikiran Islam kontemporer, khususnya dalam konteks keindonesiaan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat dinamika kehidupan modern yang kerap memunculkan persoalan filosofis dan praktis terkait relasi antara takdir atau determinasi Ilahiah dan kebebasan manusia dalam berikhtiar. Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu: **Takdir dan Ikhtiar dalam Pespektif Agus Salim dan HAMKA: Studi Komparatif.**

B. Penegasan Istilah

1. Takdir

Takdir adalah rancangan dan kehendak Ilahi yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. sejak masa terdahulu yang tidak terjangkau oleh batas waktu manusia dan berlaku bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya.¹⁸ Dalam ajaran Islam, takdir mencakup segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, baik hal-hal yang dapat diusahakan maupun yang tidak dapat diubah oleh manusia. Takdir yang dapat diupayakan dikenal sebagai takdir muallaq, yaitu takdir yang bergantung pada ikhtiar atau usaha manusia. Sebaliknya, takdir mubram adalah ketetapan mutlak dari Allah yang tidak dapat diubah meskipun manusia berusaha sekutu tenaga.¹⁹

Takdir adalah istilah umum yang disebut juga dengan qadha dan qadar. Secara terminologis, terdapat perbedaan pendapat mengenai makna istilah qadha dan qadar. Terdapat sejumlah perspektif yang menilai bahwa makna dari kedua istilah tersebut tidak memiliki perbedaan secara

¹⁸ Irlil Admizal, "Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)"... hlm.91.

¹⁹ Rusydi, *Sukses Dengan Menguak Rahasia Qadha dan Qadar* (Jakarta: Zikeul hakim, 2015). hlm. 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

substansial, sedangkan sebagian lainnya membedakannya secara konseptual.
²⁰

Pendapat yang menyamakan makna qadha dan qadar mengartikan keduanya sebagai ketentuan ilahi yang bersifat pasti, berupa hukum dan peraturan yang telah ditetapkan Allah untuk seluruh ciptaan-Nya, yang mengikat hubungan kausal antara sebab dan akibat dalam setiap peristiwa yang terjadi di alam semesta.²¹ Menurut penjelasan Ibnu Atsir yang dikutip oleh Abdurrahman Ali, dalam karyanya An-Nihayah, qadar diartikan sebagai ketentuan Ilahi yang mencakup seluruh ciptaan serta keputusan Allah Swt. atas segala peristiwa. Istilah ini berasal dari bentuk mashdar kata kerja *qadara–yaqdiru–qadaran*, yang dalam beberapa riwayat pelafalannya bisa mengalami perubahan dengan mematikan huruf ‘dal’, sehingga menjadi *qadran*. Dengan definisi ini, maka qadar semakna dengan qadha, karena qadha juga berarti ketetapan atau keputusan.²²

Sementara itu, pendapat yang membedakan antara keduanya mendefinisikan qadha sebagai ilmu Allah tentang segala sesuatu sebelum kejadian itu terjadi. Qadha mencerminkan rencana atau ketetapan Allah yang telah ada sejak azali (sebelum penciptaan). Sedangkan qadar merujuk pada realisasi atau pelaksanaan dari apa yang telah ditetapkan dalam qadha. Artinya, qadar adalah perwujudan nyata dari qadha dalam kehidupan. Jika qadha adalah *blueprint* atau rancangan, maka qadar adalah pelaksanaannya di dunia nyata.

• Ikhtiar

Ditinjau dari segi bahasa, ikhtiar merupakan serapan dari lafaz Arab yang menunjukkan arti "memilih". Ikhtiar dipahami sebagai kebebasan memilih, pertimbangan yang bebas atau dapat juga diartikan sebagai daya,

²⁰ Susiba dan Yasnel, *Aqidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.93.

²¹ Rahma Wita, “Pemaknaan Takdir dalam Al-Quran Studi atas Tafsir Fakhruzzai dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, hlm 31-32

²² Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid Al Wahifi, *Qadha dan Qadhar dalam Pandangan Ulama Salaf*, alih bahasa Ali Murtadho (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya usaha yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan segala potensi dan kekuatan yang telah Allah berikan, bertujuan untuk mencapai sesuatu atau mengubah keadaan hidup.²³ Contoh nyata dari ikhtiar adalah kebebasan manusia dalam memilih cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pandangan Islam, ikhtiar adalah manifestasi peran manusia sebagai khalifah di dunia, yang mengharuskan setiap insan untuk berikhtiar dengan sungguh-sungguh dan tidak berpangku tangan sembari tetap menyadari bahwa hasil akhir dari setiap upaya tersebut sepenuhnya berada di bawah kuasa Allah Swt.²⁴

3. Komparatif

Komparatif berarti berkenaan atau berdasarkan perbandingan.²⁵ Istilah "komparatif" mengambil akar katanya dari bahasa Latin yaitu *comparare*, yang berarti "membandingkan" atau "menggabungkan". Dalam dunia penelitian, istilah ini merujuk pada proses membandingkan dua atau lebih entitas, baik itu konsep, pemikiran, fenomena, atau objek tertentu. Perbandingan dilakukan secara sistematis untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta pola-pola tertentu di antara objek yang dibandingkan. Agar perbandingan yang dilakukan valid, semua faktor lain di luar variabel yang dibandingkan harus berada dalam kondisi yang sama atau setara. Dengan kata lain, membandingkan sesuatu harus yang sekufu (*apple to apple*).²⁶ Maka dari itu, penulis membandingkan pemikiran Agus Salim dan HAMKA mengenai takdir dan ikhtiar karena keduanya sama-sama memiliki pemikiran terkait topik tersebut dan beberapa faktor lainnya.

C. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian mengenai dasar permasalahan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa isu utama yang dapat diidentifikasi, yaitu:

²³ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...* hlm. 542.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Edisi Revisi (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019), hlm. 208.

²⁵ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. IV (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 743.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Terdapat perbedaan pemahaman teologi (kalam) di antara berbagai aliran dalam Islam.
2. Kekeliruan masyarakat dalam memahami takdir dan ikhtiar sehingga menimbulkan perdebatan yang tidak kunjung selesai.
3. Pemahaman yang kurang tepat tentang konsep takdir sehingga mendorong munculnya sikap pasrah tanpa berusaha.
4. Adanya kebingungan masyarakat mengenai batasan antara ikhtiar dan takdir dalam teologi Islam.
5. Masih banyak masyarakat yang belum memahami atau belum mengetahui pemikiran Agus Salim dan HAMKA tentang takdir dan ikhtiar.
6. Ada kemungkinan terdapat kesamaan dan perbedaan interpretasi antara Agus Salim dan HAMKA mengenai hubungan antara takdir dan ikhtiar.

D. Batasan Masalah

Guna menghindari ambiguitas dalam kajian ini, peneliti membatasi cakupan permasalahan agar tujuan penelitian dapat lebih terfokus dan mudah dipahami. Penelitian ini akan membahas mengenai konsep takdir dan ikhtiar menurut pemikiran Agus Salim dan HAMKA dengan mengacu pada karya-karya utama mereka. Pemikiran mereka tentang tema lain yang tidak berkaitan langsung dengan takdir dan ikhtiar tidak akan dibahas dalam tulisan ini. Serta pemikiran dari tokoh lain tidak akan dikaji mendalam pada penelitian ini.

E. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:

1. Bagaimana takdir dan ikhtiar dalam perspektif Agus Salim?
2. Bagaimana takdir dan ikhtiar dalam perspektif HAMKA?
3. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran Agus Salim dan HAMKA tentang takdir dan ikhtiar?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan dasar rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka fokus tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang takdir dan ikhtiar dalam perspektif Agus Salim.
- b. Untuk mengetahui tentang takdir dan ikhtiar dalam perspektif HAMKA.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Agus Salim dan HAMKA tentang takdir dan ikhtiar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan perspektif dan kedalaman ilmu dalam ranah teologi Islam, terutama dalam menelaah konsep takdir dan ikhtiar melalui sudut pandang Agus Salim dan HAMKA. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan peran signifikan dalam aspek-aspek berikut:

- 1) Memperkaya wacana keislaman terkait hubungan antara ketetapan Tuhan (takdir) dan usaha manusia (ikhtiar) dalam sudut pandang dua tokoh pemikir Islam Indonesia.
- 2) Menambah referensi akademik bagi studi tentang teologi Islam, terutama dalam memahami konsep kebebasan manusia dan kehendak Tuhan dalam konteks pemikiran Islam modern.
- 3) Memberikan perbandingan pemikiran yang berpotensi menjadi landasan bagi kajian lanjutan di ranah filsafat Islam, teologi, dan pemikiran keislaman di Indonesia.
- 4) Menjadi acuan teoritis bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam mengembangkan kajian serupa mengenai pemikiran tokoh-tokoh Islam tentang teologi dan etika Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

Selain menawarkan kontribusi pada ranah teori, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan dampak nyata yang bermanfaat bagi khalayak pembaca, khususnya umat Islam, dalam memahami makna takdir dan ikhtiar secara lebih bijaksana. Dengan merujuk pada pemikiran Agus Salim dan HAMKA, penelitian ini bertujuan untuk membantu umat Islam menyadari bahwa takdir bukanlah penghalang untuk berusaha. Sebaliknya, usaha (ikhtiar) merupakan bagian integral dari cara manusia menjalani takdirnya, yang menuntun mereka untuk lebih proaktif dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman praktis dalam mengintegrasikan keyakinan terhadap takdir dengan upaya nyata dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pembahasan dalam penelitian ini disajikan secara rinci dan terstruktur dengan jelas, diperlukan sistematika penulisan yang terorganisir dengan baik. Penelitian ini disusun dalam lima bab, yang masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa subbab yang dikelompokkan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang yang memberikan gambaran umum, alasan serta penjelasan mengenai informasi yang mendasari penelitian ini sehingga menjadikannya layak untuk diteliti. Selanjutnya, terdapat penegasan istilah untuk menjelaskan istilah-istilah dalam judul proposal yang memiliki lebih dari satu makna untuk menghindari ambiguitas agar mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian, dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan poin-poin yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, pembahasan mengenai batasan masalah dan rumusan masalah diperlukan untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus pada topik yang telah ditentukan. Terakhir, tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan untuk menunjukkan pentingnya penelitian ini serta sasaran yang ingin dicapai.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab kedua adalah kerangka teoretis. Dalam bab ini, disajikan dasar-dasar teori yang menguraikan konsep-konsep utama yang relevan dan menjadi landasan untuk penelitian ini. Pembahasan mencakup pandangan dari berbagai pendapat terkait takdir dan ikhtiar, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini, dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang diterapkan, serta sumber data yang digunakan, yang mencakup data primer dan sekunder. Selain itu, bab ini juga menguraikan teknik pengumpulan data, yaitu langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh data, serta metode analisis data yang menggambarkan proses dan cara yang digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan analisis. Dalam bab ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang memuat kajian mulai dari riwayat hidup dan latar belakang Agus Salim dan HAMKA, baik dari segi pendidikan, pengalaman hidup, maupun kondisi sosial-politik pada masanya. Pada bab ini akan menjelaskan secara mendalam pemikiran Agus Salim dan HAMKA mengenai takdir dan ikhtiar. Lebih lanjut, analisis dalam bab ini akan mengeksplorasi persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh mengenai takdir dan ikhtiar. Selain itu, akan dilakukan analisis masing-masing tokoh dalam menjelaskan hubungan antara takdir dan ikhtiar, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi pemikiran mereka dalam konteks kehidupan modern.

Bab kelima merupakan bagian akhir yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang menjawab inti permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, bagian saran berisi sejumlah masukan atau rekomendasi yang ditujukan bagi pembaca maupun peneliti berikutnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Takdir

Takdir berakar dari kata *Al-Qadaa'u*, secara bahasa memiliki beberapa pengertian, yakni ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan dan penciptaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) takdir berarti ketetapan Tuhan, ketentuan Tuhan, dan nasib.²⁷ Sedangkan menurut istilah takdir ialah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai *iradah* (Kehendak-Nya) tentang segala sesuatu yang berkenan dengan makhluk.²⁸

Takdir dalam pandangan Islam sering kali disebut juga dengan istilah qadha dan qadar. Qadha berarti ketetapan atau keputusan Allah yang telah ditentukan sejak zaman azali (sebelum segala sesuatu diciptakan). Ia mencerminkan kehendak Allah yang bersifat pasti dan telah ditetapkan dalam ilmu-Nya. Secara etimologis, qadar berarti ketetapan, aturan, dan takaran. Dalam pengertian terminologis, qadar merujuk pada realisasi dari keputusan Allah (qadha) atas seluruh makhluk-Nya, yang terjadi sesuai dengan kehendak (iradah)-Nya dalam ukuran dan bentuk tertentu.²⁹

Selain itu, dalam pandangan Maturidiyah, istilah *al-Qadha* dipahami sebagai tindakan penciptaan yang berhubungan dengan proses pembentukan sesuatu, sedangkan *al-Qadar* merujuk pada penentuan atau penakaran yang pasti. Sementara itu, Hasan al-Asy'ari sebagaimana dikutip oleh Habanaka Abdurrahman menjelaskan bahwa *al-Qadha* adalah kehendak Allah yang bersifat azali terhadap segala hal sesuai dengan

²⁷ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. IV (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1417

²⁸ Susiba dan Yasnel, *Aqidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 91.

²⁹ *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat keberadaannya. Adapun *al-Qadar* dimaknai sebagai proses penciptaan Allah atas segala sesuatu dengan ukuran tertentu, baik menyangkut zat, sifat, perbuatan, keadaan, waktu dan tempat, maupun faktor-faktor penyebabnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa al-Qadha merujuk pada ketetapan Allah yang bersifat azali, yakni keputusannya sejak masa yang tak bermula terhadap seluruh hal yang berkaitan dengan makhluk, sesuai dengan hakikat keberadaan masing-masing. Adapun *al-Qadar* merupakan manifestasi dari ketetapan tersebut dalam bentuk nyata, sesuai dengan takaran, ukuran, dan ketentuan tertentu yang telah ditetapkan-Nya.³¹

a. Pendapat Para Ulama Tentang Konsep Takdir

Sejalan dengan kemajuan penelitian dan pemikiran dalam khazanah keilmuan Islam, pemahaman tentang takdir juga mengalami perkembangan dan menjadi topik perdebatan di kalangan para teolog (mutakallimin) dan ahli tafsir.

Menurut para teolog:

1) Jamaluddin al-Afghani (1838–1897 M)

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad dan Alfi, Jamaluddin menolak konsep qada dan qadar yang sarat dengan pandangan fatalistik. Menurutnya, kedua konsep tersebut seharusnya dipahami sebagai peristiwa yang berlangsung menurut prinsip kausalitas. Dalam pandangannya, kehendak manusia merupakan bagian dari rangkaian sebab-akibat tersebut.³² Menurutnya, moralitas perbuatan seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas keyakinannya dalam beragama. Pemahaman terhadap konsep qadha dan qadar yang bebas dari pengaruh doktrin Jabariyah maupun Qadariyah akan membentuk pribadi

³⁰ *Ibid.*

³¹ Susiba dan Yasnel, *Aqidah Akhlak*...hlm.92.

³² Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, cet.III (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 149-150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berani, tangguh, mampu menghadapi tantangan, serta memiliki jiwa yang konsisten dan tidak mudah menyerah.³³

2) Sayyid Asmir Ali (1849–1928 M)

Menurut Sayyid Amir Ali, dikutip dari Ayu Fatima, takdir merupakan manifestasi dari kekuasaan absolut Tuhan. Ia menggambarkan Tuhan layaknya seorang raja yang memiliki keadaulatan penuh, sehingga segala keputusan-Nya selalu benar dan adil. Segala peristiwa, baik yang bersifat positif maupun negatif, terjadi atas kehendak Allah Yang Maha Berkuasa.³⁴

3) Muhammad Abduh (1849–1905 M)

Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan serta diberi kemampuan untuk mewujudkan keinginannya. Namun, kemampuan tersebut tetap berada dalam batasan tertentu. Artinya, dalam bertindak, manusia memanfaatkan akal dan daya yang dimilikinya, tetapi tetap ada kekuatan yang lebih tinggi dari kemampuan akal itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Abduh, kebebasan manusia bukanlah sesuatu yang mutlak. Mereka yang mengklaim bahwa manusia memiliki kebebasan absolut justru menunjukkan sikap angkuh dan kesombongan.³⁵

4) Rasyid Ridha (1865–1935 M)

Allah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk menerima seluruh ketetapan-Nya. Karena itulah ada manusia yang memilih untuk taat, dan ada pula yang memilih jalan pembangkangan. Pilihan ini bergantung pada ikhtiar dan kapasitas yang telah Allah karuniakan, yang seharusnya digunakan untuk mengikuti jalan yang sesuai dengan kehendak-

³³ Ahmad Shofi Muhyiddin dan Alfi Qonita Badi'ati, "Pemikiran Qada-Qadar Jamal Ad-Din Al-afghani dan Implikasinya terhadap Pemikiran Dakwah 'Aqlaniyah", *Jurnal Tasamuh*, Vol. 18 Tahun 2020, Hlm. 15-16.

³⁴ Ayu Fatima, "Konsep Takdir dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Mishbah)", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024, hlm. 29.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nya. Segala perilaku manusia senantiasa berada dalam lingkup hukum sebab-akibat serta berada di bawah ketentuan Allah.³⁶

5) Fazlur Rahman (1919–1988 M)

Menurut Fazlur Rahman, segala ciptaan Allah memiliki batas dan ukuran tertentu, yang berarti bahwa setiap makhluk diciptakan dengan potensi yang terbatas, meskipun cakupan dari potensi tersebut bisa sangat luas. Ia juga sependapat dengan al-Afghani dalam menolak pemahaman takdir yang disamakan dengan konsep predeterminisme.³⁷

6) Harun Nasution (1919–1998 M)

Menurut Harun Nasution, jika terdapat suatu peristiwa yang berlangsung di luar kehendak Allah, maka hal itu menunjukkan bahwa Tuhan tidak sempurna atau memiliki kelemahan. Padahal, Allah memiliki kekuasaan mutlak atas seluruh ciptaan-Nya. Tidak ada satu pun kekuatan lain yang mampu mengatur atau menentang-Nya. Berdasarkan pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta telah ditetapkan oleh Allah sejak sebelum manusia diciptakan.³⁸

Makna takdir menurut ulama tafsir:

1) Fakhruddin Ar-Razi (1149–1209 M)

Ar-Razi menjelaskan bahwa takdir merupakan sebuah gambaran, konsep, ketetapan, dan pembatasan. Takdir itu bisa berlaku baik untuk hal yang sudah ada (realita), yang masih belum jelas (ilusi), maupun yang hanya ada dalam pikiran. Apa yang ditakdirkan sebenarnya sudah tergambar terlebih dahulu. Kemudian, konsep tersebut disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Takdir adalah segala sesuatu yang benar-benar ada, dan jika

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Ayu Fatima, ‘Konsep Takdir dalam Al-Qur’ān (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Mishbah)...hlm. 28.

³⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: UI Pres, 1986), hlm. 118.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia wujud, maka itu adalah sesuatu yang pasti. Pasti di sini berarti bisa dilihat, atau bahkan bisa berupa ilusi atau khayalan.³⁹

2) Buya HAMKA (1908–1981 M)

Dalam Tafsir al-Azhar, Buya Hamka menjelaskan bahwa takdir mencakup segala hal yang terjadi di dunia ini, baik yang menyangkut kehidupan manusia, seperti suka dan duka, keberhasilan dan kegagalan, serta segala perasaan dan perbuatan manusia. Semua ini tidak lepas dari ketetapan dan ketentuan Allah.⁴⁰

3) Hasbi as-Siddiqy (1905–1990 M)

Menurut Hasbi as-Siddiqy dalam Tafsir An-Nur, yang dikutip dari Ayu Fatima, takdir mencakup segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, baik yang berkaitan dengan langit, bumi, maupun seluruh isinya, yang semuanya terjadi atas kehendak Allah. Allah telah menetapkan segala sesuatu, baik berupa ukuran maupun ketentuan yang berlaku untuk setiap individu.⁴¹

b. Macam-Macam Takdir Dalam Islam

Dalam ajaran Islam, takdir memiliki berbagai bentuk yang menggambarkan bagaimana Allah mengatur alam semesta serta segala peristiwa yang terjadi di dalamnya. Pembagian takdir ini membantu manusia memahami bahwa setiap kejadian telah ditetapkan dengan ilmu dan kehendak-Nya, namun tetap memberikan ruang bagi usaha dan do'a. Secara umum, takdir terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Takdir Mubram

Takdir mubram atau dikenal juga dengan takdir mutlak yaitu ketetapan dari Allah yang tidak bisa diubah bahkan dengan

³⁹ Rahma Wita, "Pemaknaan Takdir dalam al-Quran Studi atas Tafsir Fakhruzzai dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer" Skripsi, Medan: UIN Sumatra Utara, 2019, hlm. 49

⁴⁰ Ayu Fatima, "Konsep Takdir dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Mishbah)... hlm. 30.

⁴¹ Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha manusia. Takdir dalam konteks ini adalah ketentuan Allah yang telah ditetapkan sejak zaman azali, menyangkut segala hal yang berkaitan dengan makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Salah satu contoh takdir mubram adalah peristiwa kelahiran, di mana manusia tidak memiliki kuasa untuk menentukan siapa orang tuanya, dari bangsa mana ia berasal, atau di mana ia dilahirkan. Demikian pula halnya dengan kematian, yang waktu dan penyebabnya sepenuhnya berada di luar pengetahuan dan kendali manusia. Demikian halnya dengan jodoh bahkan hari kiamat pun tidak ada yang mengetahui sekalipun seorang baginda Nabi Muhammad Saw.⁴²

2) Takdir Muallaq

Takdir ini adalah ketetapan yang dapat dipengaruhi dan masih dapat diusahakan kejadiannya oleh manusia. Takdir muallaq berlaku bagi semua makhluk dan mencakup hal-hal yang dapat berubah melalui ikhtiar atau upaya manusia, namun semua sudah tertulis di Lauhul Mahfuzh.⁴³ Contoh takdir muallaq seperti takdir seseorang untuk memperoleh rezeki karena bergantung pada usaha yang dilakukan. Misalnya, seseorang yang berusaha dengan bekerja keras dan berdoa agar mendapatkan pekerjaan yang baik. Meskipun rezeki sudah ditentukan oleh Allah, usaha dan do'a seseorang bisa mempengaruhi perubahan dalam pencapaian rezeki tersebut. Contoh lainnya saat seseorang yang ingin lulus ujian atau meraih gelar akademik tertentu. Takdirnya akan bergantung pada usahanya dalam belajar, persiapan ujian, dan doa yang dipanjangkan. Walaupun ilmu dan hasil ujian sudah diketahui Allah, usaha manusia sangat menentukan hasilnya.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa baik takdir mubram ataupun takdir muallaq merupakan rahasia Allah,

⁴² Susiba dan Yasnel, *Aqidah Akhlak...* hlm.93.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

artinya hanya Allah yang mengetahuinya. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk berikhtiar baik terhadap takdir mubram atau takdir muallaq.⁴⁵

Sumber lain juga menyebutkan pembagian takdir yang lebih rinci, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana Allah menetapkan segala sesuatu, yaitu:⁴⁶

1) *At-Taqdīr al-‘Ām (Takdir Umum)*

Takdir ini merupakan ketetapan Allah bagi seluruh alam semesta. Dalam takdir ini, Allah mengetahui segala sesuatu dengan ilmu-Nya, mencatatnya, menghendakinya, serta menciptakan segala yang telah ditetapkan.

2) *At-Taqdīr al-Basharī (Takdir yang Berlaku bagi Manusia)*

Takdir ini berkaitan dengan janji yang diambil Allah dari seluruh manusia bahwa Dia adalah Tuhan mereka. Dalam ketetapan ini, manusia dijadikan saksi atas pengakuan tersebut, serta ditentukan siapa di antara mereka yang akan berbahagia dan siapa yang akan celaka.

3) *At-Taqdīr al-‘Umrī (Takdir yang Berlaku Sepanjang Usia)*

Takdir ini mencakup segala ketetapan yang terjadi dalam kehidupan seseorang sejak lahir hingga wafat. Dalam takdir ini juga ditentukan apakah seseorang akan mengalami kebahagiaan atau kesengsaraan selama hidupnya.

4) *At-Taqdīr as-Sanawī (Takdir Tahunan)*

Takdir ini ditetapkan pada malam Lailatul Qadar setiap tahun. Pada malam tersebut, segala kejadian dalam satu tahun ke depan dicatat, termasuk tentang kehidupan dan kematian, kemuliaan dan kehinaan, rezeki, hujan, serta siapa saja yang akan menunaikan ibadah haji. Hal ini diriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Al-Hasan, dan Sa'id bin Jubair.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.94.

⁴⁶ Muhammad bin Ibrahim al-Hamid, *Kupas Tuntas Masalah Takdir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 84-88.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *At-Taqdīr al-Yawmī* (Takdir Harian)

Takdir ini berlaku setiap hari, sebagaimana firman Allah dalam Surah Ar-Rahman ayat 29: "*Setiap waktu Dia dalam kesibukan.*" Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa kesibukan Allah mencakup berbagai hal, seperti memuliakan dan menghinakan, meninggikan dan merendahkan derajat seseorang, memberi dan menahan rezeki, menjadikan kaya atau miskin, membuat seseorang tertawa atau menangis, serta menghidupkan dan mematikan.

c. Tingkatan Iman Kepada Takdir

Mengutip pendapat Abu Hafizhah Irfan, keimanan seseorang terhadap takdir belumlah utuh hingga ia meyakini bahwa segala sesuatu yang menimpanya, baik kebaikan maupun keburukan, adalah ketetapan Allah.⁴⁷ Ia juga menekankan bahwa beriman kepada takdir tidak akan mencapai kesempurnaan tanpa meyakini empat tingkatan takdir, yaitu:⁴⁸

1) *Al-Ilmu* (Ilmu)

Artinya, kita harus meyakini bahwa Allah mengetahui segala sesuatu baik yang sudah terjadi, yang sedang berlangsung, maupun yang akan datang. Pengetahuan Allah mencakup semua hal, termasuk perbuatan-Nya sendiri maupun perbuatan makhluk-Nya. Ilmu-Nya tidak terbatas, sudah ada sejak sebelum segala sesuatu diciptakan, dan akan terus ada selamanya.

2) *Al-Kitabah*

Maksudnya, kita harus percaya bahwa Allah telah mencatat seluruh takdir makhluk sejak awal penciptaan hingga hari kiamat.

⁴⁷ Abu Hafizhah Irfan, *Takdir Telah Ditetapkan* (Surabaya: Pustaka Al-Bayinah, 2022), hlm. 1.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 2-9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Pengertian Ikhtiar

Secara etimologis, kata "ikhtiar" berasal dari bahasa Arab, yaitu dari bentuk kata kerja *ikhtāra* (اختار - يختار) yang berarti "memilih". Kata ini memiliki akar yang sama dengan *khayr* (خير), yang berarti "kebaikan". Dengan demikian, ikhtiar dapat dimaknai sebagai tindakan memilih hal yang paling baik di antara berbagai pilihan yang ada, atau upaya untuk meraih hasil yang terbaik.⁴⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhtiar diartikan sebagai pilihan yang dilakukan secara bebas berdasarkan pertimbangan, kehendak, atau pendapat seseorang. Dalam konteks yang lebih luas, ikhtiar juga dipahami sebagai bentuk usaha atau

⁴⁹ Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *Qadar* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hlm. 14.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

⁵¹ Khumaidi, "Ikhtiar dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia" ...hlm. 20.

3) *Al-Masyi'ah*

Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini hanya bisa terjadi jika Allah menghendakinya. Tidak ada satu pun peristiwa yang luput dari kehendak-Nya.

4) *Al-Khalq*

Allah adalah pencipta segala sesuatu yang ada, termasuk kebaikan, keburukan, keimanan, kekuatan, ketaatan, dan kemaksiatan. Semua yang terjadi di dunia ini ada karena Allah yang menciptakannya.

Setiap individu meyakini takdir sesuai dengan tingkat keimanan, wawasan, dan pemahaman yang dimilikinya. Di balik segala tindakan manusia, terdapat kehendak Allah SWT yang menentukan terjadinya suatu akibat sebagai konsekuensi dari perbuatan mereka sendiri.⁴⁹ Hanya Allah satu-satunya Dzat yang Maha Mengetahui, yang menetapkan segala sesuatu berdasarkan ilmu-Nya yang mencakup seluruh ciptaan. Setiap takdir yang ditentukan-Nya pasti mengandung hikmah, karena semua yang terjadi berada dalam kendali dan pengawasan-Nya yang sempurna.⁵⁰

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.⁵²

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, secara etimologis, ikhtiar berarti "memilih opsi terbaik". Dalam pengertian yang lebih luas, ikhtiar merujuk pada usaha yang dilakukan secara serius oleh individu untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, ikhtiar merupakan tindakan aktif untuk mewujudkan impian, bukan sekadar berdiam diri atau menghindari kenyataan. Ikhtiar adalah usaha yang perlu diperjuangkan oleh setiap orang untuk memenuhi berbagai aspek kehidupannya, termasuk kebutuhan material, emosional, spiritual, kesehatan, seksual, dan perencanaan masa depan, sehingga tujuan keberhasilan di dunia maupun di akhirat dapat tercapai.⁵³

Setiap manusia berkewajiban untuk berikhtiar (berusaha) walaupun takdir terhadapnya telah ditetapkan oleh Allah Swt. karena ikhtiar merupakan usaha manusia untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Karena tidak mungkin Allah yang Maha Bijaksana menyia-nyiakan usaha manusia sebagai bentuk ikhtiar yang memberikan kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri.⁵⁴

Kewajiban berikhtiar kepada manusia terjadi karena manusia tidak ada yang mengetahui takdirnya dan yang akan terjadi padanya. Selanjutnya, disamping ikhtiar manusia juga harus berdo'a memohon pertolongan kepada Allah, karena dengan do'a kita mengembalikan segala urusan kepada Allah Swt. Dengan demikian apa yang terjadi pada diri kita akan bisa diterima dengan hati yang ikhlas dan ridho. Dalam pemikiran teologi Islam, terdapat keseimbangan antara takdir dan ikhtiar. Manusia diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam hidupnya, tetapi

⁵² Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. IV... hlm.

⁵³ 42.

⁵³ Abdurrahman Hakim, "Konsep Ikhtiar dalam Berobat sesuai Ajaran Islam", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, Tahun 2023, hlm. 916-917.

⁵⁴ Susiba dan Yasnel, *Aqidah Akhlak*...hlm.94.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada saat yang sama, harus menerima bahwa hasil akhir adalah ketentuan Allah.⁵⁵

Dalam tulisannya Khumaidi menyampaikan bahwa setiap kali manusia melakukan suatu tindakan, ada dua hal yang selalu menyertainya yaitu munculnya keinginan dan usaha untuk merealisasikan keinginan tersebut. Oleh karena itu, manusia yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya dituntut untuk terus bergerak dan berjuang demi tercapainya kehidupan yang diidamkan. Muhammad Abdurrahman (1849–1905 M) menyatakan bahwa untuk mewujudkan kehidupan ideal itu, manusia perlu berikhtiar. Hal ini karena manusia dikaruniai kebebasan dalam menentukan kehendak dan dalam bertindak (*free will* dan *free act*). Manusia diciptakan dengan kemampuan untuk memilih serta kekuatan untuk mewujudkan pilihannya. Atas dasar itulah, pahala dan siksa di akhirat sangat berkaitan erat dengan amal perbuatan yang dilakukan seseorang selama hidup di dunia. Dengan demikian, manusia harus bertindak berdasarkan kehendak dan usahanya sendiri, namun tetap menyadari bahwa ada kekuasaan yang lebih tinggi di atas segala ikhtiar manusia.⁵⁶

Manusia sering disebut sebagai makhluk yang memiliki kebebasan dalam berikhtiar, karena setiap tindakan yang dilakukannya didasari oleh akal dan kehendak pribadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Aquinas dalam kutipan Khumaidi, manusia mampu membimbing dirinya sendiri karena ia memiliki kemauan dan kehendak yang berjalan seiring dengan akal budi yang dianugerahkan oleh Tuhan. Segala aktivitas manusia bermula dari pengetahuan dan keinginannya. Sebelum bertindak, manusia biasanya menimbang terlebih dahulu manfaat dan risiko dari suatu perbuatan, lalu memutuskan apakah akan melakukannya atau tidak. Kebebasan dan kemampuan untuk memilih inilah yang disebut sebagai

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Khumaidi, “Ikhtiar dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia”, *Tesis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm. 27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikhtiar. Karena itu, manusia secara naluriah akan berpikir dan berusaha demi kebaikan serta kemaslahatan hidupnya.⁵⁷

Realitas ini menunjukkan bahwa ikhtiar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam hampir setiap aspek kehidupan, kita dapat melihat betapa banyak orang yang terlibat dalam berbagai pekerjaan baik sebagai guru yang mengajar di kelas, pegawai yang sibuk di kantor, petani yang mengolah lahan di sawah, maupun profesi-profesi lainnya. Setiap individu yang menjalankan tugasnya tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, serta menempuhnya dengan usaha yang sungguh-sungguh agar aktivitas yang dilakukan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bermakna dalam kehidupan mereka.⁵⁸

3. Determinisme dan Kebebasan Kehendak

Dalam filsafat, determinisme muncul sebagai konsep dasar yang menyatakan bahwa setiap peristiwa atau tindakan, termasuk yang dilakukan oleh manusia, telah ditentukan oleh kondisi atau keadaan yang ada sebelumnya. Pandangan ini menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat yang mengikat seluruh peristiwa di alam semesta. Di sisi lain, konsep kebebasan manusia menyoroti kemampuan individu untuk membuat pilihan tanpa terikat pada kondisi atau keadaan tertentu. Pemahaman ini menimbulkan konflik filosofis yang memunculkan pertanyaan mendalam mengenai sejauh mana manusia memiliki kendali atas tindakan mereka, atau apakah tindakan tersebut sudah ditentukan oleh faktor-faktor eksternal.⁵⁹

Dalam pemikiran determinisme, segala aspek kehidupan manusia diarahkan oleh sebab dan akibat yang sudah melekat secara objektif. Misalnya, dalam perspektif teologis seperti dalam Islam, takdir (qadar) dipandang sebagai ketetapan Allah yang sudah tertulis dan tidak dapat

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

⁵⁸ Edi Saffan, "Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama dalam Kehidupan manusia" *Fitra*, Vol. 2, No. 01, Tahun 2016, hlm. 23.

⁵⁹ Eva Ramayani, "Pertentangan Antara Determinisme dan Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme", *Literacy Notes*, Vol. 1, Tahun 2023, hlm. 2.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diubah. Namun, konsep ini tidak selalu menghilangkan ruang bagi kebebasan manusia. Di sinilah muncul konsep kebebasan dalam batasan *freedom within determinism* yakni manusia diberikan kebebasan untuk berikhtiar (berusaha) dalam menjalani hidup meskipun hasil akhir tetap menjadi ketetapan Tuhan.⁶⁰

Aristoteles menggunakan istilah "*eph hen*" untuk merujuk pada konsep kebebasan, yang berarti 'terserah kita'. Istilah 'terserah' menunjukkan bahwa individu bertindak berdasarkan kontrol atau penguasaan penuh atas tindakannya. Selain itu, 'terserah' juga mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan untuk memilih tindakan yang berbeda atau bertentangan dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Seseorang dapat dianggap sebagai agen bebas (*free agent*) jika ia melakukan suatu tindakan dengan kontrol dan penguasaan penuh, serta memiliki kemampuan untuk memilih alternatif lain tanpa adanya paksaan dari luar.⁶¹

Kehendak (*will*) dapat dimaknai sebagai kapasitas psikologis fundamental yang dimiliki oleh setiap individu dalam menentukan pilihan atau membuat keputusan. Kemampuan ini menjadi unsur utama yang mendasari setiap tindakan, karena melalui kehendak, seseorang dapat memilih secara sadar sebelum bertindak. Kehendak juga sangat berkaitan erat dengan rasionalitas praktis, karena seseorang yang memiliki kehendak berarti memiliki daya untuk mengambil keputusan secara logis, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku yang mengandung maksud dan tujuan tertentu.⁶²

Dengan kata lain, kebebasan kehendak merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara sadar membuat pilihan secara mandiri, serta bertindak berdasarkan keputusan yang diambilnya, dengan disertai kendali dan penguasaan penuh atas tindakannya tersebut, serta kemampuan untuk

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Victor Delvy Tutupary, "Kebebasan Kehendak (*Free Will*) David Ray Griffin dalam Perspektif Filsafat Agama", *Jurnal Filsafat*, Vol. 26, No. 1, Tahun 2016, hlm. 145.

⁶² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih tindakan yang berbeda tanpa adanya paksaan dari luar. Seseorang dapat dianggap memiliki kebebasan kehendak jika ia memiliki kemampuan untuk membuat keputusan, termasuk kemungkinan untuk memilih alternatif lain. Keputusan yang diambil biasanya didasarkan pada tujuan dan niat tertentu. Dalam tulisan Victor, John Cowburn menambahkan bahwa individu yang memiliki kebebasan kehendak juga memiliki apa yang disebut sebagai "penentuan diri" (*self-determination*), yaitu kemampuan untuk membuat pilihan dengan kesadaran penuh.⁶³

B. Kajian Yang Relevan (*Literature Review*)

Pada tahap awal penelitian ini, penulis meninjau sejumlah karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dari berbagai studi yang telah dikaji, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dan relevan dengan topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran penulis, belum ditemukan karya yang secara mendalam membandingkan pemikiran Agus Salim dan HAMKA mengenai takdir dan ikhtiar. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan beberapa karya yang terkait dengan judul penelitian ini dalam tinjauan literatur berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rotul Nurjannah (2017) dari Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya dengan judul "*Sejarah Pemikiran Haji Agus Salim Tentang Tauhid, Takdir Dan Tawakal*". Penelitian ini menggambarkan latar belakang sosial, kebudayaan, pendidikan, dan keagamaan Haji Agus Salim serta hanya berfokus pada pemikiran Haji Agus Salim tentang tauhid. Takdir dan tawakal tanpa membandingkannya dengan pemikiran tokoh-tokoh sezamannya atau pemikir modern lainnya. Selain itu, penelitian ini mengulas pemikiran Haji Agus Salim tentang takdir dan tawakal, namun kurang membahas pandangannya mengenai ikhtiar atau usaha manusia dalam menghadapi takdir.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, hlm. 145-146.

⁶⁴ Rotul Nurjannah "Sejarah Pemikiran Haji Agus Salim Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Khumaidi (2017) yang berjudul “*Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam HAMKA: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia*”. Dalam penelitian ini diterangkan bahwa HAMKA menekankan pada pentingnya ikhtiar sebagai kewajiban manusia untuk berusaha. Penelitian ini hanya terfokus pada pemikiran HAMKA mengenai ikhtiar dan takdir, namun belum membahas bagaimana pemikiran HAMKA dibandingkan dengan tokoh lain yang mungkin memiliki pandangan berbeda atau sejalan seperti Agus Salim.⁶⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Mahmud (2019) yang berjudul “*Studi Komparatif Tentang Penafsiran Ayat Takdir (Qadar) Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an Dan HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar*”. Penelitian ini menyajikan pandangan Sayyid Qutb dan HAMKA terkait penciptaan, kebebasan manusia, dan *sunnatullah*. Dalam studi tentang Sayyid Qutb dan HAMKA, ada penyebutan pandangan yang cenderung mendekati mazhab Asy'ariyah, yakni bahwa manusia memiliki kebebasan dalam berikhtiar, tetapi tetap dibatasi oleh *sunnatullah* (ketetapan Allah).⁶⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah Kamalin (2020), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini berjudul “*Takdir Menurut Haji Agus Salim*” Penelitian ini menekankan bahwa Haji Agus Salim memandang takdir sebagai ketetapan Allah, namun tidak mendorong sikap pasrah sepenuhnya dan tetap mengharapkan usaha. Dalam penelitian ini belum adanya perbandingan antara pemahaman takdir Haji Agus Salim dengan konsep-konsep takdir tokoh-tokoh lainnya.⁶⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ghufron Akbari Wardana (2022), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan judul penelitian “*Takdir dan*

⁶⁵ Khumaidi, “Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia”, *Tesis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

⁶⁶ Muhammad Nur Mahmud, “*Studi Komparatif Tentang Penafsiran Ayat Takdir (Qadar) Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an Dan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

⁶⁷ Nurlaelah Kamalin, “*Takdir Menurut Haji Agus Salim*”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budaya Dalam Islam Menurut Haji Agus Salim". Penelitian ini mengemukakan konsep kausalitas dalam takdir dan budaya menurut Agus Salim serta juga menekankan bahwa takdir tidak dapat diubah, namun budaya merupakan hasil usaha manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Agus Salim menyebutkan pentingnya pemahaman takdir untuk mencegah manusia dari sikap takabur dan putus asa. Penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan takdir dan budaya menurut Haji Agus Salim.⁶⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Intania Kiki Ade Putri (2022), mahasiswa dari UIN Fatmawati Sukarno. Dengan judul skripsi "*Ikhtiar Dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid Dan HAMKA)*". Penelitian ini membahas mengenai perbedaan pandangan ikhtiar antara Nurcholish Madjid dan HAMKA mengenai takdir dan ikhtiar. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas takdir dan ikhtiar dalam pandangan HAMKA. Sedangkan perbedaannya penulis membahas mengenai pemikiran Agus Salim dan HAMKA tentang takdir dan ikhtiar.⁶⁹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Andika (2023), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Penelitiannya berjudul "*Takdir dalam Pandangan Haji Agus Salim*". Penelitian ini menjelaskan bahwa Agus Salim menekankan pentingnya ikhtiar dan tanggung jawab manusia dalam mencapai tujuan, meskipun segalanya telah ditetapkan oleh Allah Swt. Agus Salim juga menekankan pentingnya ikhtiar dalam menghadapi takdir. Namun, terdapat kesenjangan dalam eksplorasi tentang bagaimana kebebasan manusia untuk berusaha ini berinteraksi dengan konsep takdir yang dianggap sudah ditetapkan. Tulisan ini belum menjawab sejauh mana kebebasan manusia benar-benar berperan.⁷⁰
8. Penelitian yang dikukan oleh Elviana Widya Sari (2023), mahasiswa UIN Suska Riau. Dengann judul "*Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam*

⁶⁸ Ghufron Akbari Wardana, "Takdir dan Budaya Dalam Islam Menurut Haji Agus Salim", *Skripsi*, Jakarta: UIN Hidayatullah, 2022.

⁶⁹ Atika Intania Kiki Ade Putri, "Ikhtiar Dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid Dan Hamka)", *Skripsi*, Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022.

⁷⁰ Bayu Tri Andika, "Takdir dalam Pandangan Haji Agus Salim", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya HAMKA)". Dalam penelitian ini, ada perbedaan antara Buya HAMKA dan M. Quraish Shihab mengenai pondasi utama dalam menjalani takdir, di mana Buya HAMKA menekankan iman dan M. Quraish Shihab menekankan usaha. Namun, dalam penelitian ini tidak ada pembahasan mendalam mengenai bagaimana HAMKA dan Sayyid Qutb memahami batas antara kebebasan (ikhtiar) dan takdir ini.⁷¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, umumnya para peneliti hanya fokus pada satu tokoh atau satu topik pembahasan, seperti takdir atau ikhtiar secara terpisah. Dan belum ada yang membandingkan antara pemikiran Agus Salim dan HAMKA tentang takdir dan ikhtiar. Oleh sebab itu, penelitian ini menghadirkan analisis komparatif antara HAMKA dan Agus Salim, khususnya bagaimana pemikiran kedua tokoh ini dalam memandang peran takdir dan ikhtiar dalam kehidupan. Dan apakah ada persamaan ataupun perbedaan di antara pemikiran dua tokoh ternama ini. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk mengisi kekosongan kajian yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skripsi ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya khazanah keilmuan yang ada.

UIN SUSKA RIAU

⁷¹ Elviana Widya Sari, "Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka)", Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2023.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan telaah mendalam terhadap berbagai bahan pustaka atau dari sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku rujukan, kamus, artikel ilmiah, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan topik yang dikaji. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka berpikir yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷² Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam pemikiran dua tokoh penting dalam sejarah pemikiran Islam Indonesia, yaitu Agus Salim dan HAMKA, khususnya dalam memahami konsep takdir dan ikhtiar. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari karya-karya orisinal kedua tokoh tersebut, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung yang relevan dengan tema kajian. Lebih lanjut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta membandingkan secara kritis pemahaman dan pandangan kedua tokoh tersebut terkait hubungan antara takdir dan usaha manusia. Karena seluruh proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan melalui pendekatan kepustakaan, maka secara metodologis penelitian ini berada dalam kerangka penelitian pustaka.

B Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode komparatif sebagai kerangka analisis utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada penelaahan secara mendalam terhadap pemikiran dua tokoh besar, yakni Agus

⁷² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Sumber Data

Data dalam konteks penelitian merujuk pada fakta, informasi, atau keterangan yang dikumpulkan untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.⁷³ Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi rujukan atau asal diperolehnya data tersebut. Sumber ini dapat berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, maupun responden, tergantung pada jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan.⁷⁴ Menurut Burgin Burhan dalam pendapat yang dikutip oleh Abdul Manab, data dalam suatu penelitian umumnya dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.⁷⁵

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi pokok yang diperoleh langsung dari piha pertama atau sumber aslinya.⁷⁶ Dalam penelitian kepustakaan, data primer biasanya bersumber dari karya otentik para tokoh yang diteliti, dalam hal ini, tulisan-tulisan asli Agus Salim dan HAMKA yang secara langsung membahas atau memuat pemikiran mereka mengenai konsep takdir dan

⁷³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia), 2011, hlm. 102.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras), 2011, hlm. 80.

⁷⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 151.

⁷⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia 2015, hlm. 202).

⁷⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikhtiar. Karena berasal langsung dari tokoh atau objek utama kajian, data ini sering disebut sebagai sumber asli (*original source*). Sumber data primer pada penelitian ini yaitu karya Agus Salim yang mengandung pandangan filosofis dan teologis mengenai takdir dan usaha manusia yang tercantum dalam salah satu karyanya yang berjudul *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakal*. Selain itu, penulis juga menggunakan tulisan HAMKA yang berjudul *Pelajaran Agama Islam 3* dan *Lembaga Hidup*.

Dalam buku *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakal* karya Agus Salim secara sistematis mengurai hubungan antara konsep ketuhanan (tauhid) dengan pemahaman terhadap takdir dan ikhtiar. Pembahasan mengenai takdir dan ikhtiar dibahas menjadi satu kesatuan, secara khusus dapat ditemukan pada bagian tengah hingga akhir buku, setelah uraian tentang tauhid. Dalam buku ini, pembahasan tentang ikhtiar tidak dibahas sebagai bagian yang terpisah, melainkan menyatu erat dan integral dalam pembahasan tentang takdir. Artinya, saat Agus Salim menjelaskan konsep takdir, ia secara langsung menyisipkan pemahaman ikhtiar sebagai bagian penting dari konsep tersebut.

Disamping itu, pada buku *Pelajaran Agama Islam 3* karya HAMKA, pembahasan tentang takdir dan ikhtiar terdapat dalam bab yang membahas Rukun Iman, khususnya pada bagian Iman kepada Qadha dan Qadar (Takdir Allah). Dalam bagian ini, HAMKA menjelaskan secara rinci makna qadha dan qadar, yaitu bahwa segala sesuatu di alam semesta ini telah ditentukan oleh Allah dengan penuh hikmah. Ia juga membagi takdir ke dalam dua bentuk, yaitu takdir mubram, yakni ketentuan mutlak yang tidak dapat diubah, dan takdir muallaq, yaitu ketentuan yang masih dapat berubah bergantung pada usaha dan ikhtiar manusia. Menurut HAMKA, peran manusia dalam berikhtiar tidak meniadakan keimanan kepada takdir, justru menjadi bagian dari pelaksanaan kehendak Allah yang menghendaki manusia menggunakan akal dan tenaganya untuk berusaha dalam kehidupan. Sedangkan dalam bukunya yang berjudul *Lembaga Hidup*, HAMKA secara jelas membahas tentang ikhtiar, meskipun tidak selalu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan istilah "ikhtiar" secara teknis. Pembahasan tentang ikhtiar muncul dalam konteks nasihat kehidupan, penguatan semangat berusaha, dan tanggung jawab manusia atas nasibnya sendiri, yang semuanya adalah inti dari konsep ikhtiar dalam Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang didapat dari sumber kedua, yaitu data pendukung yang tidak diambil langsung dari objek penelitian⁷⁸ atau diartikan juga sebagai sumber yang berfungsi untuk memberikan penjelasan atau konteks terhadap data primer.⁷⁹ Pada kajian ini, data sekunder mencakup berbagai literatur seperti buku-buku teologi, ilmu kalam, kajian keislaman, serta literatur yang membahas tentang tindakan atau perbuatan manusia. Selain itu, juga digunakan jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel akademik, dan berbagai kajian lain yang relevan dengan tema peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah sistematis yang ditempuh oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian.⁸⁰ Mengacu pada jenis penelitian yang digunakan, yakni studi kepustakaan (*library research*), maka metode pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur. Proses ini melibatkan kegiatan penelusuran sumber, telaah isi, serta pengkajian secara mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, hasil penelitian terdahulu, dan artikel-artikel terkait. Seluruh informasi yang diperoleh dianalisis secara kritis untuk mengungkap serta memahami pemikiran Agus Salim dan HAMKA mengenai konsep takdir dan ikhtiar, yang kemudian disusun dalam bentuk karya ilmiah

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian* (Edisi Revisi)...hlm.58

⁸⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 120).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi).⁸¹ Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:⁸²

1. Menghimpun sumber primer yaitu karya-karya dari Agus Salim dan HAMKA yang berkaitan dengan pembahasan takdir dan ikhtiar.
2. Mencari dan mengumpulkan sumber sekunder seperti buku-buku, jurnal, artikel atau penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.
3. Membaca dan menelaah isi buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang telah terkumpul.
4. Mengutip poin-poin penting yang bersinggung langsung dengan penelitian yang akan dikaji.
5. Terakhir yaitu klasifikasi dan verifikasi data. Klasifikasi yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori atau karakteristik tertentu agar lebih mudah dianalisis. Klasifikasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan struktur yang relevan dari data yang dikumpulkan. Sedangkan verifikasi ialah memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis akurat, valid, dan dapat dipercaya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan ulang data guna menjamin keakuratan dan menghindari adanya kesalahan, penyimpangan, atau kecenderungan yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian.⁸³

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena atau masalah yang sedang diteliti.⁸⁴ Penelitian ini menerapkan metode analisis komparatif yang bertujuan untuk membandingkan secara objektif pemikiran

⁸¹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang Ipa dan Pendidikan Ipa* Vol.6, No. 1, tahun 2020, hlm.43.

⁸² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*... hlm. 60.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 63.

⁸⁴ Afifuddin dan Beni Hmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia), 2012, hlm. 145.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua figur ternama ini, yaitu Agus Salim dan HAMKA. Pendekatan analisis ini dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk menelaah dan menjelaskan latar belakang kehidupan atau biografi kedua tokoh dengan merujuk pada berbagai sumber biografi yang relevan. Sementara itu, pendekatan filosofis difokuskan pada kajian terhadap gagasan dan pemikiran keduanya, khususnya mengenai konsep takdir dan ikhtiar. Melalui teknik ini, penelitian ini berupaya mengungkap persamaan, perbedaan, serta dampak atau implikasi yang terkandung dalam pemikiran Agus Salim dan HAMKA.⁸⁵

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini meliputi:⁸⁶

1. Klasifikasi Data. Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan tema utama yang akan dianalisis.
2. Pendekatan historis. Mengkaji latar belakang hidup dan konteks sejarah kedua tokoh untuk memahami pengaruhnya terhadap pemikiran mereka.
3. Pendekatan filosofis. Menganalisis isi pemikiran yang berkaitan dengan konsep takdir dan ikhtiar secara mendalam.
4. Analisis Perbandingan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data dari kedua tokoh untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Analisis difokuskan pada:
 - a) Aspek yang mendasari pemikiran masing-masing tokoh.
 - b) Penekanan mereka terhadap peran takdir dan ikhtiar dalam kehidupan manusia.
 - c) Relevansi pemikiran mereka terhadap kondisi masyarakat kontemporer.
5. Penarikan Kesimpulan. Tahapan ini dilaksanakan dengan menyusun ringkasan dari temuan-temuan hasil analisis yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Proses ini mencakup identifikasi dan perumusan

⁸⁵ Wahyu Haryaningsih, “Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Rahmah El Yususiyah Tentang Konsep Pendidikan Islam”, Skripsi, Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022, hlm 59.

⁸⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*...hlm. 62-63.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persamaan serta perbedaan utama antara pemikiran kedua tokoh, yaitu Agus Salim dan HAMKA, terkait konsep takdir dan ikhtiar. Selain itu, karakteristik khas dari masing-masing pemikiran akan diidentifikasi untuk memahami pendekatan unik yang digunakan oleh setiap tokoh.

Teknik analisis komparatif ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai perbedaan dan kesamaan pandangan kedua tokoh, sekaligus menjelaskan relevansi pemikiran mereka terhadap kajian filsafat dan kehidupan manusia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam perspektif Agus Salim, takdir adalah ketetapan Allah yang absolut dan tidak bisa diubah, namun tidak menjadi alasan bagi manusia untuk bersikap pasrah tanpa usaha. Ia menolak pandangan fatalistik yang melemahkan semangat perjuangan dan menekankan bahwa ikhtiar adalah bentuk tanggung jawab moral manusia yang didukung oleh akal dan syariat. Dengan pendekatan rasional-religius, Agus Salim menyeimbangkan antara tauhid, akal, dan usaha, serta menegaskan bahwa keimanan yang kuat dan tawakal yang benar hanya bisa dibangun melalui ikhtiar maksimal. Takdir, baginya, bukan penghalang untuk bertindak, melainkan motivasi untuk terus berjuang membangun kehidupan yang lebih baik secara individu maupun sebagai bangsa. Pemikirannya ini menjadi penegasan bahwa Islam adalah agama yang dinamis, memuliakan usaha, dan mendorong kemajuan.
2. Menurut HAMKA, takdir adalah ketetapan mutlak dari Allah atas segala sesuatu di alam semesta, sementara ikhtiar merupakan usaha manusia dalam batas kehendak dan ketentuan-Nya. HAMKA menolak sikap pasif terhadap takdir dan menekankan bahwa manusia wajib berikhtiar secara aktif, menggunakan akal sebagai karunia Ilahi untuk memilih, berusaha, dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Ikhtiar dilakukan dalam koridor syariat dan realitas sunatullah, karena meskipun manusia memiliki kebebasan terbatas, hasil akhir tetap berada di tangan Allah. Dengan demikian, HAMKA menegaskan pentingnya keseimbangan antara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan terhadap takdir dan kewajiban berikhtiar, sebagai wujud keimanan yang rasional, dinamis, dan bertanggung jawab.

3. Agus Salim dan HAMKA sama-sama menolak fatalisme dan menegaskan bahwa iman kepada takdir tidak boleh menghambat ikhtiar manusia. Keduanya menekankan keseimbangan antara kehendak Tuhan dan usaha manusia, serta berpijak pada pendekatan rasional-religius dalam bingkai keterbatasan akal dan hukum kausalitas. Namun, Agus Salim memandang relasi takdir dan ikhtiar secara rasional-filosofis berdasarkan latar pendidikan Baratnya dan pengalaman hidupnya, sedangkan HAMKA menafsirkannya secara sufistik-teksual dengan menekankan ikhtiar sebagai ibadah dalam kerangka syariat. Perbedaan ini justru memperkaya wacana teologi Islam Indonesia melalui perpaduan nalar dan spiritualitas.

B. Saran**1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan, khususnya dalam mengaitkan konsep takdir dan ikhtiar dengan isu-isu praktis dalam kehidupan sosial, seperti ekonomi, pendidikan, maupun politik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pemikiran Agus Salim dan HAMKA bisa diterapkan dalam membentuk sikap kerja keras, semangat berusaha, dan pemerataan ekonomi. Kajian ini penting untuk menjawab masalah nyata di masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran.

2. Bagi Masyarakat

Pemahaman terhadap takdir dan ikhtiar tidak boleh berhenti pada tataran teoritis semata. Dalam praktik kehidupan, konsep ini dapat dijadikan motivasi untuk tidak mudah menyerah pada keadaan, dan tidak menjadikan takdir sebagai dalih kemalasan atau kegagalan. Dalam konteks ekonomi, semangat ikhtiar mendorong individu untuk bekerja keras, berinovasi, dan tidak putus asa dalam meraih rezeki yang halal, sementara keyakinan terhadap takdir menjadi landasan spiritual agar tetap sabar dan bersyukur atas hasil yang diperoleh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Mahmud al-Aqqad. 1996. *Filsafat Qur'an: Filsafat, Spiritual, dan Sosial dalam Isyarat Qur'an*, cet. II. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Abdurrahman Hakim. 2023. "Konsep Ikhtiar dalam Berobat sesuai Ajaran Islam". *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Vol. 1.
- Ayu Hafizhah Irfan. 2022. *Takdir Telah Ditetapkan*. Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah.
- Arifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Salim. 1954. *Djejah Langkah Hadji Agus Salim*. Jakarta: Tintamas.
- 1954. *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal*. Jakarta: Tintamas.
- Ahmad Shofi Muhyiddin dan Alfi Qonita Badi'ati. 2020. "Pemikiran Qada-Qadar Jamal Ad-Din Al-afghani dan Implikasinya terhadap Pemikiran Dakwah 'Aqlaniyah". *Jurnal Tasamuh*. Vol. 18.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Azair Hamzah. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Andi Saputra. 2017. "Muslim Negarawan: Telaah Atas Pemikiran dan Keteladanan Buya HAMKA". *Waskita*. Vol. 1. No. 1.
- Aukha Intania Kiki Ade Putri. 2022. "Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka)". *Skripsi*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.
- Ayu Fatima. 2024. "Konsep Takdir dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Mishbah)". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Bayu Tri Andika. 2023. "Takdir dalam Pandangan Haji Agus Salim". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Saffan. 2016. "Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama dalam Kehidupan manusia". *Fitra*. Vol. 2. No. 01.
- Eviiana Widya Sari. 2023. "Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)". *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Ermii Suratmi. 2019. "Studi Biografi dan Karya Buya Hamka di Bidang Pendidikan". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Era Ramayani. 2023. "Pertentangan Antara Determinisme dan Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme". *Literacy Notes*. Vol. 1
- Ghufron Akbari Wardana. 2022. "Takdir dan Budaya Dalam Islam Menurut Haji Agus Salim". *Skripsi*. Jakarta: UIN Hidayatullah.
- HAMKA. 1982. *Ayahku, Riwayat Hidup: Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Muda di Sumatra Barat*. Jakarta: Umminda.
- _____ 2015. *Lembaga Hidup: Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban Untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi*. Jakarta: Republika.
- _____ 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid XIII-XIV*. Jakarta: Gema Insani.
- _____ 2018. *Pelajaran Agama Islam 3*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Haraldini, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harun Nasution. 1995. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. cet.III. Bandung: Mizan.
- _____ 1986. *Teologi Islam*. Jakarta: UI Pres.
- Henry Mohammad, dkk. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Hamka> (Dilihat pada 05 November 2024. Pukul 10.05 WIB).
- Ibnu Ahmad Al-Fathoni. 2015. *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu: Buya Hamka*. Jakarta: Arqom Patani.
- Ibnu Ibrahim Ba'adillah. 2011. *Qadar*. Jakarta: Republika Penerbit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Intan Setianingsih dan Nurrohim. 2023. "Telaah Historiografi Terhadap Buku Hadji Agus Salim: Diplomat Nyentrik Penjaga Martabat Republik Karya Haidar Musyafa". *Jurnal Sejarah Islam*. Vol 2. No. 2.
- Iri Admizal. 2021. "Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)". *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*. Vol. 3. No. 1.
- Jan Ahmad Wassil. 2001. *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: UI-Press.
- Jaya Rukmana, dkk. 2022. "Konsep Takdir dalam Prespektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis Terhadap Hadis Al-Bukhari Nomor 3208)". *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadist Studies*. Vol. 3. No. 2.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Khumaidi. 2017. "Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia. *Tesis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- M. Fuad Nasar. 2024. "Mengenang 70 Tahun Wafatnya Haji Agus Salim". UIN Imam Bonjol.
- Mahdi Bahar dan Hartati. 2019. "Buya HAMKA: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol 03. No.01. Tahun 2019.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Md. Azka Fata Siregar, dkk. 2024. "Kepercayaan Pada Takdir Masyarakat Modern (Dalam Kajian I'jaz Al- 'Ilmi) ". *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*. Vol. 4.
- Milya Sari. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang Ipa dan Pendidikan Ipa* .Vol.6. No. 1.
- Muhammad bin Ibrahim al-Hamd. 2005. *Kupas Tuntas Masalah Takdir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Nur Mahmud. 2019. "Studi Komparatif Tentang Penafsiran Ayat Takdir (Qadar) Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an Dan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhammad Panji Gozali, dkk. 2022. "Buya Hamka: Nationalism in Islamic Education in Indonesia". *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 6. No. 4.
- Mukayat. 1985. Haji Agus Salim Karya dan Pengabdiannya. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir Tamara, dkk. 1996. *HAMKA di Mata Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurlaelah Kamalin. 2020. "Takdir Menurut Haji Agus Salim". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia, ed. IV*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putri Nur Farahin Aisah Farhat dan Anis Fuadah Z. 2020. "Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional K.H Agus Salim Bagi Peserta Didik MI/SD di Indonesia". *Jurnal As Sibyan*, Vol. 3. No. 1.
- Rahma Wita. 2019. "Pemaknaan Takdir dalam Al-Quran Studi atas Tafsir Fakhruzzai dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer". *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ria Puspita dan Syarifah Hanifah. 2024. "Understanding Buya Hamka dan Tafsir al-Azhar". *Ar-Rosyad: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*. Vol. 2. No. 2.
- Rotul Nurjannah "Sejarah Pemikiran Haji Agus Salim Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal", Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Rasydi Hamka. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: PT Mizan Publiko.
- . 2015. *Sukses Dengan Menguak Rahasia Qadha dan Qadar*. Jakarta: Zikeul hakim.



- © Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiba dan Yasnel. 2014. *Aqidah Akhlak*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Victor Delvy Tutupary. 2016. "Kebebasan Kehendak (*Free Will*) David Ray Griffin dalam Perspektif Filsafat Agama". *Jurnal Filsafat*. Vol. 26. No. 1.
- Wahyu Haryaningsih. 2022. "Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Rahmah El Yunusiyah Tentang Konsep Pendidikan Islam". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Yunan Yusuf. 2014. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam*. Jakarta: Kencana.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	:	Mayang Kemuning
Tempat/ Tgl. Lahir	:	Buluh Rotan/ 30 Agustus 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Jorong Buluh Rotan, Nagari Guguk, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat.

No. Telp/ HP : 085264888081

Nama Orang Tua/ Wali :

Ayah : Erman Ramli

Ibu : Chairiah

RUMAHAYAT PENDIDIKAN:

SDN 18 Guguk	Lulus Tahun 2015
SMPN 2 Sijunjung	Lulus Tahun 2018
SMAN 1 Sijunjung	Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Pengurus Rohis Al-Fatah al- Muntazhar, Fakultas Ushuluddin, divisi DANUS periode 2022-2023.
2. Pengurus Rohis Al-Fatah al- Muntazhar, Fakultas Ushuluddin, divisi DPSDM periode 2024.